

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada awal kepenulisan dalam kurun waktu enam bulan, dari Februari - Agustus 2022. Pengambilan waktu dalam penelitian tersebut adalah waktu yang paling efektif dan memfokuskan bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara daring menggunakan platform *Google Form* dengan menyebarkan kuesioner. Peneliti memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta sebagai tempat melaksanakan penelitian karena sesuai dengan masalah yang diangkat peneliti yang berkaitan dengan Pendidikan Kewirausahaan dan Norma Subjektif terhadap Intensi Berwirausaha.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menganalisis data dengan menekankan faktor pengukuran sebagai nilai numerik. Adapun penelitian kuantitatif ini adalah menggunakan metode survei daring. Peneliti melakukan studi lapangan agar mendapatkan data yang dibutuhkan dengan kuesioner lalu didistribusikan dengan survei.

Selain itu, pendekatan pada penelitian ini merupakan pendekatan korelasional. Pendekatan korelasional menjadi metode pendekatan untuk mengungkap ada atau tidaknya hubungan dari dua variabel pada penelitian atau lebih (Sugiyono, 2017).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari hal-hal atau subjek dengan atribur dan karakteristik tertentu yang telah dipilih peneliti untuk diselidiki dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2019. Sedangkan populasi terjangkaunya adalah seluruh mahasiswa program studi pendidikan angkatan 2019 yang berjumlah 266 mahasiswa yang terdiri dari 7 kelas.

3.3.2 Sampel

Pada penelitian ini, besarnya sampel ditetapkan dengan menggunakan metode slovin. Menurut Setyawan (2017) untuk menentukan jumlah siswa yang dijadikan sampe penelitian ddengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%. Adapun rumus tersebut sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Dengan rumus slovin tersebut yang berdasarkan pada populasi terjangkau, maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah 160 mahasiswa Program Studi Ilmu Kependidikan. Sampel tersebut dipilih karena mahasiswa Program Studi Ilmu Kependidikan memiliki tingkat minat kewirausahaan yang tergolong rendah termasuk dalam kemampuan dalam berwirausaha dan tidak dapat membaca peluang bisnis. Sampel tersebut tersebar di setiap Program Studi sebagai berikut ini:

Tabel 3.1 Teknik Pengambilan Sampel
(*Proportional Random Sampling*)

No.	Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan Taraf Kesalahan	Sampel
1	S1 Pendidikan Ekonomi	73	$(73/266) \times 160$	44
2	S1 Pendidikan Akuntansi	40	$(40/266) \times 160$	24
3	S1 Pendidikan Bisnis	78	$(78/266) \times 160$	47
4	S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran	75	$(75/266) \times 160$	45
Jumlah		266		160

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2022)

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *proportional random sampling*.

3.4 Pengembangan Instrumen

3.4.1 Intensi Berwirausaha (Y)

Definisi Konseptual

Intensi berwirausaha adalah keyakinan dalam diri seseorang untuk menjadi wirausaha dan ditanamkan dalam dirinya dengan komitmen dan perilaku untuk membangun suatu usaha.

Definisi Operasional

Variabel intensi berwirausaha pada penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator, yaitu:

1. *Desires*
2. *Preferences*
3. *Plans*
4. *Behavior expectations*

Kisi-Kisi Instrumen Intensi Berwirausaha

Kisi-kisi instrumen intensi berwirausaha dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Intensi Berwirausaha

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Author	Pernyataan
1.	Intensi Berwirausaha	Langsung	<i>Desires</i>	Sitepu & Safaruddin (2020), Zulhawati et al. (2019), Naiborhu (2021), Nursidiq (2021), dan Yohanna et al., (2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya memiliki keinginan yang besar dalam memulai atau membuka usaha bisnis. 2. Saya akan melakukan segala upaya untuk memulai menjalankan bisnis. 3. Saya siap melakukan berbagai usaha untuk menjadi wirausaha. 4. Saya yakin dapat menciptakan bisnis yang berbeda dengan orang lain
2.			<i>Preferences</i>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya beranggapan bahwa kegiatan berwirausaha bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. 2. Saya lebih mengutamakan kepentingan bisnis, meskipun

					<p>mengorbankan kepentingan pribadi.</p> <p>3. Saya lebih memilih karir sebagai wirausaha.</p>
3.			<i>Plan</i>		<p>1. Setelah lulus kuliah saya ingin menjadi wirausahawan.</p> <p>2. Saya memiliki rencana yang baik dalam mengembangkan bisnis.</p> <p>3. Saya merancang perencanaan usaha dalam bentuk <i>business plan</i>.</p> <p>4. Saya melakukan riset terhadap pelaku bisnis untuk menjadi wirausahawan.</p>
4.			<i>Behavior Expectation</i>		<p>1. Saya bekerja sesuai dengan target yang telah ditentukan dalam usaha bisnis saya kelak.</p> <p>2. Saya ingin mendapatkan pendapatan yang lebih baik dengan berwirausaha.</p>

					<p>3. Bisnis yang berkembang merupakan harapan saya.</p> <p>4. Saya akan bekerja keras agar bisnis saya tercapai.</p>
--	--	--	--	--	---

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

3.4.2 Pendidikan Kewirausahaan (X1)

Definisi Konseptual

Pendidikan kewirausahaan merupakan sebuah pembelajaran yang penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha seseorang dalam menciptakan ide bisnis.

Definisi Operasional

Variabel pendidikan kewirausahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator, yaitu:

1. Menumbukan keinginan berwirausaha
2. Menambah wawasan dalam bidang wirausaha
3. Menumbuhkan kesadaran akan peluang bisnis

Kisi-Kisi Instrumen Pendidikan Kewirausahaan

Kisi-kisi instrumen pendidikan kewirausahaan dapat dilihat sebagai berikut:

*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Pendidikan
Kewirausahaan**

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Author	Pernyataan
1.	Pendidikan Kewirausahaan	Langsung	Menumbuhkan keinginan berwirausaha	Pujiastuti & Filantrovi (2018), Naiborhu (2021), Rimadani & Murniawaty (2019), Wirawati et al. (2019), Larasati, (2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan kewirausahaan menumbuhkan keinginan berwirausaha. 2. Saya antusias mengikuti mata kuliah kewirausahaan karena ingin berwirausaha. 3. Saya mulai membuka usaha setelah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan.
2.			Menambah wawasan dalam bidang wirausaha		<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan kewirausahaan memberikan saya ilmu dan wawasan seputar dunia usaha. 2. Pendidikan kewirausahaan mampu memberikan pemahaman

					<p>mendalam tentang kewirausahaan.</p> <p>3. Saya mengikuti seminar kewirausahaan yang diadakan kampus untuk menambah ilmu dalam berwirausaha.</p> <p>4. Praktik kewirausahaan diperlukan guna memberi pengalaman dalam berwirausaha.</p> <p>5. Saya senang membaca buku mengenai kewirausahaan untuk menambah semangat dalam membuka usaha.</p>
3.			<p>Menumbuhkan kesadaran akan peluang bisnis</p>		<p>1. Pendidikan kewirausahaan telah menumbuhkan kesadaran saya akan adanya peluang bisnis.</p>

					<p>2. Saya memahami peluang untuk berwirausaha sangat besar , setelah menyelesaikan mata kuliah kewirausahaan.</p> <p>3. Saya merasa menjadi calon pengusaha yang mampu mengembangkan usaha yang akan saya dirikan setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan.</p> <p>4. Saya mendapatkan informasi seputar peluang usaha, setelah membaca buku kewirausahaan.</p>
--	--	--	--	--	--

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

3.4.3 Norma Subjektif (X2)

Definisi Konseptual

Norma subjektif adalah faktor yang mendukung lingkungan sekitarnya untuk membimbing seseorang dalam melakukan suatu kegiatan, misalnya menjadi pengusaha. Dengan cara ini Anda melihat segala sesuatu dengan percaya diri dan memiliki pikiran yang kuat untuk memilih rangkaian pilihan.

Definisi Operasional

Dalam penelitian ini variabel standar subjektif diukur dengan indikator yaitu:

1. Dukungan Keluarga
2. Dukungan dari teman
3. Dukungan dari pihak lain yang dianggap penting untuk memulai usaha.

Kisi-Kisi Instrumen Norma Subjektif

Kisi-kisi instrumen norma subjektif dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Norma Subjektif

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Author	Pernyataan
1.	Norma Subjektif	Langsung	Dukungan dari keluarga	Phuc et al. (2020), Mensah et al. (2021), Utami (2017), Wahyuni et al., (2019), Santy et al., (2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mendapatkan dukungan dari keluarga untuk menjadi wirausaha. 2. Saya mendengarkan apa yang dikatakan orang tua saya tentang memulai sebuah bisnis. 3. Keluarga saya menyukai karir sebagai wirausaha.

				<p>4. Saya optimis menjadi wirausaha sukses yang diyakini oleh keluarga.</p> <p>5. Keluarga saya yakin bahwa saya mampu mengelola sebuah bisnis.</p>
2.			Dukungan dari teman	<p>1. Saya mendapatkan dukungan dari teman untuk menjadi wirausaha.</p> <p>2. Saya mempertimbangkan masukan-masukan dari teman terdekat saya.</p> <p>3. Teman-teman saya memiliki keinginan agar saya menjadi wirausahawan.</p> <p>4. Teman-teman saya memberikan ide bisnis yang saya jalankan.</p> <p>5. Teman-teman saya yakin terhadap kemampuan yang saya miliki untuk memulai bisnis.</p>
3.			Dukungan dari orang yang dianggap penting	<p>1. Saya terinspirasi oleh para wirausaha sukses.</p> <p>2. Saya peduli dan menerima saran serta pandangan orang lain terhadap saya dalam memulai bisnis.</p>

					<p>3. Dosen memotivasi saya untuk menjadi seorang wirausaha.</p> <p>4. Dosen membimbing saya untuk menjadi wirausaha.</p> <p>5. Saya mendapat dukungan dari orang yang saya anggap penting untuk memulai sebuah bisnis (motivator, dosen, pengusaha).</p>
--	--	--	--	--	---

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

Instrumen yang telah dipaparkan di atas pada penelitian ini akan diukur menggunakan skala likert 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) poin. Penjelasan alternative jawaban paa kuesioner penelitian yang akan digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5 Skala Penilaian Instrumen

No.	Alternatif Jawaban	Pengukuran
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Ragu-ragu (R)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2017)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data primer dengan menggunakan metode kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dimana responden akan menjawab seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dibuat (Sugiyono, 2017).

Kuesioner akan dibuat menggunakan *Google Form* kemudian dibagikan dalam bentuk *link* dan akan disebarakan melalui pesan elektronik dari peneliti kepada para responden.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Program aplikasi statistika yang digunakan yaitu *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* sebagai alat analisis dalam penelitian ini.

3.6.1 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Suatu pernyataan dalam kuesioner dapat mengungkapkan informasi yang akan diukur oleh kuesioner, maka dapat dianggap valid (Gunawan, 2018). Uji validitas ini dilakukan pada setiap item atau indikator pernyataan. Berikut ini merupakan keterangan pengujian validitas pada penelitian yang dilakukan.

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total adalah valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total adalah tidak valid.

Berikut merupakan perhitungan uji validitas dengan sampel 30 responden sebagai uji coba dengan tingkat signifikansi 5% (0.05), diperoleh nilai r_{tabel} 0.361 dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Uji Coba 30 Responden

N: 30	Indikator	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
	PK.1	0.361	0.838	Valid
	PK.2	0.361	0.718	Valid
	PK.3	0.361	0.728	Valid
	PK.4	0.361	0.631	Valid
Pendidikan	PK.5	0.361	0.668	Valid
Kewirausahaan	PK.6	0.361	0.667	Valid
	PK.7	0.361	0.650	Valid
	PK.8	0.361	0.829	Valid
	PK.9	0.361	0.774	Valid
	PK.10	0.361	0.790	Valid

	PK.11	0.361	0.647	Valid
	PK.12	0.361	0.871	Valid
Norma Subjektif	NS.1	0.361	0.640	Valid
	NS.2	0.361	0.713	Valid
	NS.3	0.361	0.747	Valid
	NS.4	0.361	0.766	Valid
	NS.5	0.361	0.648	Valid
	NS.6	0.361	0.756	Valid
	NS.7	0.361	0.706	Valid
	NS.8	0.361	0.800	Valid
	NS.9	0.361	0.755	Valid
	NS.10	0.361	0.671	Valid
	NS.11	0.361	0.665	Valid
	NS.12	0.361	0.697	Valid
	NS.13	0.361	0.822	Valid
	NS.14	0.361	0.812	Valid
	NS.15	0.361	0.835	Valid
Intensi Berwirausaha	IB.1	0.361	0.816	Valid
	IB.2	0.361	0.713	Valid
	IB.3	0.361	0.812	Valid
	IB.4	0.361	0.736	Valid
	IB.5	0.361	0.590	Valid
	IB.6	0.361	0.715	Valid
	IB.7	0.361	0.570	Valid
	IB.8	0.361	0.698	Valid
	IB.9	0.361	0.677	Valid
	IB.10	0.361	0.206	Tidak Valid
	IB.11	0.361	0.584	Valid
	IB.12	0.361	0.651	Valid
	IB.13	0.361	0.658	Valid
	IB.14	0.361	0.629	Valid
	IB.15	0.361	0.672	Valid
	IB.16	0.361	0.626	Valid

Sumber: Data diolah Oleh Peneliti (2022)

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan mengukur seberapa konsisten tanggapan responden terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner. Saat digunakan, alat yang dapat dipercaya akan secara konsisten memberikan hasil yang sama (Gunawan, 2018).

Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat dari nilai *Cronbach alpha*. Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai *Cronbach alpha* lebih dari 0.60 ($\alpha > 0.60$) dapat dikatakan reliabel.
2. Jika nilai *Cronbach alpha* kurang dari 0.60 ($\alpha > 0.60$) dapat dikatakan tidak reliabel.

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menggambarkan hubungan linier antara masing-masing variabel penelitian, satu variabel terikat dan dua variabel bebas (Sarwono and Salim, 2017). Adapun rumus yang digunakan pada analisis persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + \dots + B_nX_n + e$$

3.6.3 Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini sebagai pedekatannya. Menurut Gunawan (2018) analisis deskriptif digunakan untuk menampilkan deskripsi variabel numerik yang dipilih. Adapun tujuan penggunaan analisis deskriptif tersebut pada penelitian ini karena pada analisis ini akan memberikan gambaran sistematis karakteristik objek yang akan diteliti secara tepat. Hasil dari deskriptif statistik tersebut dapat menggambarkan beberapa hasil dengan cara *Central Tendency* dan *Variability*

3.6.4 Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Menurut Gunawan (2018) uji distribusi normal digunakan dalam statistic parametric untuk menentukan apakah data yang diperoleh terdistribusi secara normal

atau tidak dan apakah data tersebut diambil dari populasi dengan distribusi normal. Output dari uji normalitas data akan memungkinkan penarikan kesimpulan dari uji penelitian. Adapun kriteria dari pengujian normalitas data berupa:

1. Jika signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal.
2. Jika signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak atau data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara kedua variabel (Gunawan, 2018). Uji ini biasanya diperlukan sebelum melakukan analisis korelasi atau regresi linear. Adapun kriteria dalam uji linearitas data berupa:

1. Jika signifikansi > 0.05 maka hubungan antar variabel linear.
2. Jika signifikansi < 0.05 maka hubungan antar variabel tidak linear.

3.6.5 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji kemampuan model regresi dalam mengidentifikasi korelasi antar variabel independen (Gunawan, 2018). Jika terdapat atau terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas.

Menurut Sunjoyo et al. (2013) menyatakan bahwa pendekatan statistic berikut sering digunakan untuk mengatasi gangguan multikolinearitas:

1. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang 0.1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas, $VIF = 1 / \text{Tolerance}$, jika $VIF = 10$, maka $\text{Tolerance} = 1/10 = 0.1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah tolerance.
2. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0.70, maka model dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas. Jika nilai korelasi lebih dari 0.70, berarti terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinearitas.
3. Jika nilai koefisien determinan, baik R^2 ataupun Adjusted R^2 di atas 0.60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka diasumsikan model terkena multikolinearitas. (Sunjoyo et al. 2013).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi benar-benar ada atau ada ketidaksamaan varians dari satu observasi residual ke observasi berikutnya (Gunawan, 2018). Jika varians dari nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya tetap ada disebut sebagai homoskedastisitas. Dan jika varians bervariasi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya maka disebut sebagai heteroskedastisitas.

Terdapat dua metode yang digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu:

- a. Metode uji statistik

Metode tersebut akan menyajikan kesimpulan pada uji heteroskedastisitas dengan data statistik berupa angka.

Apabila nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

b. Metode grafik

Metode grafik akan disajikan dengan melihat pola titik-titik yang ada pada *scatter-plots* regresi. Pada metode ini apabila titik-titik menyebar tidak membentuk pola yang jelas dan berada di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

3.6.6 Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Uji T akan mengukur interaksi antar variabel bebas dan terikat dan harus mengetahui besarnya t_{hitung} dan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat diperoleh dengan menemukan rata-rata data dikurangi nilai yang dihipotesiskan dan membaginya dengan standar deviasi sampel dan ukuran sampel. Sedangkan T_{tabel} dapat diperoleh pada tabel statistic pada nilai signifikansi 0.05. Interpretasi dari uji T adalah sebagai berikut:

1. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F akan mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Pada uji F juga memerlukan besarnya nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Adapun nilai

signifikansi pada uji F yaitu 0.05. Interpretasi dari uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi secara bersamaan akan menampilkan pengaruh variabel dependen dan independen. Uji Koefisien Determinasi hanya memiliki dua kemungkinan nilai yaitu 0 dan 1, sehingga jika hasil uji mendekati 1 berarti variabel bebas dapat memberikan data yang diperlukan untuk prediksi variabel terikat penelitian ini.

Adapun cara menghitung koefisien determinasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*